

## PERAN AYAH DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK BALITA USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Hartatik<sup>1</sup>, Endang Yuswatiningsih<sup>2</sup>, Muhammad Al Mubarokul Yamamah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro

<sup>2</sup> Prodi S1 Ilmu Keperawatan, ITSKes ICME Jombang

<sup>3</sup> Prodi Profesi Ners, ITSKes ICME Jombang

**\*Correspondence:** Hartatik

Email: [hartatikicme@gmail.com](mailto:hartatikicme@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Status gizi anak usia 4-5 tahun harus diperhatikan oleh Orang tua khususnya Ayah, peran Ayah sangat penting untuk membantu menentukan status gizi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran ayah dengan status gizi pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Bina Insani Jombang.

**Metode:** penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ayah yang mempunyai anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang yang berjumlah 26 orang dan dengan jumlah sampel 21 orang dengan teknik pengambilan sampel *sample random sampling*. Variabel independen adalah peran ayah dan variabel dependen status gizi anak usia 4-5 tahun. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan timbangan berat badan. Pengolahan data dengan editing, coding, scoring, tabulating dan analisa data menggunakan uji *ranks spearman* dengan alpha 0,05.

**Hasil:** hampir setengah dari responden memiliki peran ayah baik sejumlah 9 orang (42,9%). Hampir setengahnya anak berstatus gizi normal sejumlah 9 anak (42,9%). Hasil uji rank spearman didapatkan nilai  $p=0,000 < \alpha=0,05$  artinya H1 diterima.

**Kesimpulan:** Ada hubungan peran ayah dengan status gizi pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Bina Insani desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Dengan penelitian ini diharapkan ayah terlibat dalam pengasuhan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dalam masa tumbuh kembangnya.

**Kata Kunci:** Peran ayah; Status gizi

### ABSTRACT

**Introduction:** The nutritional status of children aged 4-5 years must be considered by parents, especially fathers, the role of fathers is very important to help determine the nutritional status of children. This study aims to analyze the relationship between the role of fathers and nutritional status in children aged 4-5 years at Bina Insani Kindergarten, Jombang.

**Method:** This study is an analytical observational study with a cross-sectional approach. The population in this study were all fathers who had children aged 4-5 years at Candimulyo Village Kindergarten, Jombang District, Jombang Regency, totaling 26 people and with a sample size of 21 people with a random sampling technique. The independent variable is the role of the father and the dependent variable is the nutritional status of children aged 4-5 years. Data collection using questionnaires and weight scales. Data processing with editing, coding, scoring, tabulating, and data analysis using the Spearman ranks test with an alpha of 0.05.

**Results:** Almost half of the respondents have a good father role, amounting to 9 people (42.9%). Almost half of the children have normal nutritional status, amounting to 9 children (42.9%). The results of the Spearman rank test obtained a p-value = 0.000 < a value = 0.05, meaning H1 is accepted.

**Conclusion:** There is a relationship between the role of the father and the nutritional status of children aged 4-5 years at the Bina Insani Kindergarten, Candimulyo Village, Jombang District, Jombang Regency. With this study, it is hoped that fathers will be involved in parenting to meet the nutritional needs of children during their growth and development.

**Keywords:** Father's role; Nutritional status

## **PENDAHULUAN**

Gizi buruk pada anak usia 4-5 tahun menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Pada anak usia 4 sampai 5 tahun merupakan kelompok prevalensi gangguan makan. Salah satu penyebab masalah ini adalah kurangnya dukungan sosial untuk meningkatkan status gizi dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi sehari-hari. Peran ayah dalam nutrisi yang tepat, terutama untuk anak-anak. Kenyataannya, masih banyak ayah yang belum memahami pentingnya memberikan makanan kepada anaknya, atau ayah yang belum mengetahui nutrisi yang tepat untuk anaknya, terutama dalam hal memberikan makanan yang cukup kepada anaknya (Rinowanda, Pristya dan Fajar, 2018).

Berdasarkan data dari WHO (2016) terdapat 104 juta anak kekurangan gizi di seluruh dunia, dan kekurangan gizi masih merupakan sepertiga dari semua kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan memiliki tingkat malnutrisi tertinggi di dunia sebesar 46%, diikuti oleh Afrika sub-Sahara sebesar 28%, Amerika Latin dan Karibia sebesar 7%, dan Eropa Tengah dan Timur serta Commonwealth of Independent States (CEE) dengan yang terendah (CIS) sebesar 5%. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2020) status gizi anak usia 0 sampai 59 bulan, angka gizi buruk di Indonesia 3,9%, angka gizi buruk 13,8%, dan usia pra sekolah 11,5% 19,3% untuk anak yang lebih besar (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Berdasarkan data penimbangan bulan Agustus (2021), proporsi anak dengan berat badan kurang (BB/U) adalah 9,8%, proporsi anak yang stunting (TB/U) adalah 12,4%, dan proporsi anak yang tidak hadir adalah 8,0% (Dinkes.Prov. Jatim, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2016) di Dusun Tuwiri Desa Seduri Kecamatan Mojosari pada tanggal 14-15 Desember 2015 tentang peran ayah dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sebagian besar (60%) belum terlibat secara langsung. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di TK Bina insani Kab. Jombang pada tanggal 27 April 2022 dengan wawancara kepada 4 ayah diperoleh 3 ayah (50%) belum memiliki keterlibatan langsung pada upaya memenuhi kebutuhan gizi anak serta 1 ayah (20%) mengatakan berusaha guna memiliki keterlibatan secara langsung.

Status gizi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita yang biasanya disebabkan karena kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi. Status gizi merupakan indikator penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua untuk kesehatan balita dan merupakan salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan angka kematian yang tinggi. Status gizi terbagi menjadi beberapa kategori yaitu buruk, kurang, baik dan lebih. Status gizi dikategorikan baik apabila mendapatkan zat-zat gizi yang cukup. Pada anak balita memiliki risiko yang lebih tinggi tidak terpenuhi status gizi dibandingkan dengan kelompok usia yang lain karena akan memberikan dampak secara permanen terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak (Yuwanti *et al.*, 2021).

Banyak orang tua yang masih belum memahami pentingnya perannya dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Hal ini menyebabkan perilaku tidak sehat dan masalah makan pada anak, dan kekurangan gizi apabila tidak mendapatkan penanganan yang baik

dapat mengancam jiwa serta mengancam generasi bangsa dalam jangka panjang (Rinowanda, Pristya dan Fajar, 2018). Beragam usaha sudah dilakukan pemerintah khususnya dari Dinas Kesehatan guna meningkatkan status gizi anak. Peran ayah sangat penting dalam meningkatkan gizi anak di lingkungan rumah, dan tidak hanya ibu yang berperan dalam gizi anak, tetapi juga peran ayah sangat penting dalam pemenuhan nutrisi. Usaha lainnya termasuk deteksi aktif dan rujukan malnutrisi, pengobatan anak malnutrisi di bawah usia 5 tahun, dan inisiatif kesehatan terapeutik dan rehabilitasi, termasuk bimbingan pasca perawatan untuk anak malnutrisi (Ilmiah, 2020).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ayah yang mempunyai anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak Kanak Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang yang berjumlah 26 orang dan dengan jumlah sampel 21 orang dengan teknik pengambilan sampel *sample random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran ayah dan variable dependen status gizi anak usia 4-5 tahun. Pengumpulan data dengan editing, koding, skoring, tabulating dan analisis data dengan menggunakan uji statistik *Rank Spearman* dengan alpha 0,05. Untuk variable independen peneliti menggunakan kuisioner yang dimodifikasi dari kuisioner Gary L.Dick (2004). Sedangkan variable dependen menggunakan timbangan berat badan.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi responden menurut usia siswa

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	4 tahun	6	28,6
2	5 tahun	15	71,4
	Jumlah	21	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki anak umur 5 tahun sebanyak 15 responden (71,4%).

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki – laki	12	57,1
2	Perempuan	9	42,9
	Jumlah	21	100

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki sejumlah 12 orang (57,1%).

**Tabel 3.** Distribusi reponden menurut ayah

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	3	14,3
2	SMP	6	28,6
3	SMA	9	42,9
4	Perguruan Tinggi	3	14,3
	Jumlah	21	100

Tabel 3 menunjukkan hampir setengah dari responden memiliki pendidikan SMA

sebanyak 9 responden (42,9%).

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi responden menurut penghasilan perbulan ayah

No	Penghasilan perbulan	Frekuensi	Presentase (%)
1	500.000 – 1.000.000	4	19,0
2	1.000.000 – 2.000.000	6	28,6
3	> 2.000.000	11	52,4
Jumlah		21	100

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden berpenghasilan > 2.000.000 sebanyak 11 responden (52,4%).

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran ayah

No	Peran ayah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	7	33,3
2.	Cukup	5	23,8
3.	Baik	9	42,9
Jumlah		21	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 21 responden hampir setengahnya dari responden dengan peran ayah baik sebanyak 9 responden (42,9%).

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Kurang	7	33,3
2.	Kurang	3	14,3
3.	Normal	9	42,9
4.	Lebih	2	9,5
Jumlah		21	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 21 responden hampir setengahnya dari responden dengan status gizi normal sebanyak 9 responden (42,9%).

Dibawah ini merupakan tabel hasil Hubungan Peran Ayah Dengan Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak Kanak Bina Insani Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

**Tabel 7.** Hubungan Peran Ayah Dengan Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun

Peran Ayah	Status Gizi									
	Sangat Kurang		Kurang		Normal		Lebih		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang	7	33,3	0	0	0	0	0	0	7	33,3
Cukup	0	0	3	14,3	0	0	2	9,5	5	23,8
Baik	0	0	0	0	9	42,9	0	0	9	42,9
Total	7	33,3	3	14,3	9	42,9	2	9,5	21	100

Hasil Uji Rank Spearman  $P=0,000$   $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel diatas diketahui hampir setengah responden dengan peran ayah baik dan mengalami status gizi normal sebanyak 9 responden (35,9%). Sedangkan hasil uji

Rank Spearman dengan derajat kesalahan  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil nilai  $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal itu berarti bahwa ada hubungan peran ayah dengan status gizi pada anak 4-5 tahun di TK Bina Insani Jombang pada bulan Juni 2022

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar peran ayah baik dalam status gizi normal. Hasil uji rank spearman dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil nilai  $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal itu berarti bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan peran ayah dengan status gizi pada anak 4-5 tahun di TK Bina Insani Jombang pada bulan Juni 2022. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan peran ayah dengan status gizi anak. Peneliti berpendapat status gizi pada anak tergantung pada peranan ayah. Karena seorang ayah merupakan anggota keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak terutama dalam hal kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan Ghea, (2014) peranan ayah tak kalah penting dengan ibu untuk memenuhi nutrisi anak. Kerja sama yang dilakukan oleh ayah guna mengatur pengeluaran keluarga.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran ayah yang kurang dengan status gizi anak sangat kurang sejumlah 7 responden (33,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya peran ayah kurang akan mengakibatkan status gizi anak yang sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa responden perlu perhatian dari orang tua untuk memperbaiki gizi anak terutama peran dari seorang ayah. Penelitian ini sejalan dengan Samsudin (2020) dengan judul peran orang tua dalam meningkatkan status gizi anak usia dini melalui bekal makanan, pada setiap tubuh memiliki status gizi yang berbeda semua itu tergantung kepada konsumsi makanan sehari-hari. Pada status gizi yang buruk terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan pada salah satu ataupun lebih zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh.

Peran ayah yang cukup dengan status gizi anak kurang sejumlah 3 responden (14,3%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yang memiliki peran ayah yang cukup tetapi status gizi anak yang kurang, faktor yang memungkinkan terjadinya hal ini dikarenakan pendidikan rendah dan penghasilan yang kurang. Penelitian ini sejalan dengan Putri, (2017) yang berjudul kaitan dengan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan status gizi anak bahwa peran ayah cukup tetapi memiliki anak yang status gizi kurang dikarenakan faktor pendidikan ayah rendah sehingga kurang mendapatkan informasi yang benar dan faktor penghasilan yang kurang sehingga ayah tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam mencukupi gizinya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran ayah yang cukup dengan status gizi anak lebih sejumlah 2 responden (9,5%). Penelitian ini menunjukkan sebagian kecil responden yang memiliki peran ayah yang cukup tetapi anak memiliki status gizi yang lebih, hal ini dikarenakan pendidikan ayah yang kurang sehingga ayah memberikan makanan sehari-hari yang berlebih yang mengakibatkan anak memiliki status gizi yang lebih. Penelitian ini selaras dengan Alqustar & Listiowati (2014) yang berjudul hubungan tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua dengan status gizi bahwa anak yang mendapatkan makanan sehari-hari yang porsinya melebihi kebutuhan makanan akan mengakibatkan penumpukan lemak dan energy sehingga menghambat aktivitasnya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran ayah yang baik dengan status gizi anak normal sejumlah 9 responden (42,9%). Penelitian ini menunjukkan hampir setengahnya responden yang memiliki peran ayah yang baik dan memiliki status gizi anak normal, hal ini dikarenakan pendidikan ayah yang cukup baik sehingga memiliki informasi yang baik juga dan penghasilan ayah yang memadai sehingga ayah dapat memenuhi kebutuhan anak dengan baik juga, penelitian ini sejalan dengan Hermawati (2019) yang berjudul hubungan peran ayah dalam upaya perbaikan gizi dengan

status gizi anak pada masyarakat budaya patrilineal di desa toineke dan tuafanu puskesmas kualin kabupaten timor tengah selatan bahwa anak yang memiliki peran ayah yang baik dalam memenuhi kebutuhan gizi dan ayah dapat memberikan arahan serta bimbingan yang baik juga dalam memilih makanan akan menghasilkan anak yang memiliki status gizi yang diambang normal. Peranan ini yang diliputi kegiatan yang dijalankan ayah untuk menjaga gizi anaknya dengan tetap memperhatikan kecukupan anaknya. Dalam kehidupan sehari-hari para ayah mendahulukan kepentingan anak mendahulukan kebutuhan nutrisinya. Bahkan jika mereka harus mengorbankan apa yang diinginkan dan kebutuhan mereka sendiri.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar peran ayah baik dalam status gizi normal. Hasil uji rank spearman dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil nilai  $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal itu berarti bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan peran ayah dengan status gizi pada anak 4-5 tahun di TK Bina Insani Jombang pada bulan Juni 2022. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan peran ayah dengan status gizi anak. Peneliti berpendapat status gizi pada anak tergantung pada peranan ayah. Karena seorang ayah merupakan anggota keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak terutama dalam hal kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan Ghea, (2014) peranan ayah tak kalah penting dengan ibu untuk memenuhi nutrisi anak. Kerja sama yang dilakukan oleh ayah guna mengatur pengeluaran keluarga.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran ayah yang kurang dengan status gizi anak sangat kurang sejumlah 7 responden (33,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya peran ayah kurang akan mengakibatkan status gizi anak yang sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa responden perlu perhatian dari orang tua untuk memperbaiki gizi anak terutama peran dari seorang ayah. Penelitian ini sejalan dengan Samsudin (2020) dengan judul peran orang tua dalam meningkatkan status gizi anak usia dini melalui bekal makanan, pada setiap tubuh memiliki status gizi yang berbeda semua itu tergantung kepada konsumsi makanan sehari-hari. Pada status gizi yang buruk terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan pada salah satu ataupun lebih zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran ayah yang cukup dengan status gizi anak kurang sejumlah 3 responden (14,3%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yang memiliki peran ayah yang cukup tetapi status gizi anak yang kurang, faktor yang memungkinkan terjadinya hal ini dikarenakan pendidikan rendah dan penghasilan yang kurang. Penelitian ini sejalan dengan Putri, (2017) yang berjudul kaitan dengan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan status gizi anak bahwa peran ayah cukup tetapi memiliki anak yang status gizi kurang dikarenakan faktor pendidikan ayah rendah sehingga kurang mendapatkan informasi yang benar dan faktor penghasilan yang kurang sehingga ayah tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam mencukupi gizinya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran ayah yang cukup dengan status gizi anak lebih sejumlah 2 responden (9,5%). Penelitian ini menunjukkan sebagian kecil responden yang memiliki peran ayah yang cukup tetapi anak memiliki status gizi yang lebih, hal ini dikarenakan pendidikan ayah yang kurang sehingga ayah memberikan makanan sehari-hari yang berlebihan yang mengakibatkan anak memiliki status gizi yang lebih. Penelitian ini selaras dengan Alqustar & Listiowati (2014) yang berjudul hubungan tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua dengan status gizi bahwa anak yang mendapatkan makanan sehari-hari yang porsinya melebihi kebutuhan makanan akan mengakibatkan penumpukan lemak dan energy sehingga menghambat aktivitasnya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran ayah yang baik dengan status gizi anak normal sejumlah 9 responden (42,9%). Penelitian ini

menunjukkan hampir setengahnya responden yang memiliki peran ayah yang baik dan memiliki status gizi anak normal, hal ini dikarenakan pendidikan ayah yang cukup baik sehingga memiliki informasi yang baik juga dan penghasilan ayah yang memadai sehingga ayah dapat memenuhi kebutuhan anak dengan baik juga, penelitian ini sejalan dengan Hermawati (2019) yang berjudul hubungan peran ayah dalam upaya perbaikan gizi dengan status gizi anak pada masyarakat budaya patrilineal di desa toineke dan tuafanu puskesmas kualin kabupaten timor tengah selatan bahwa anak yang memiliki peran ayah yang baik dalam memenuhi kebutuhan gizi dan ayah dapat memberikan arahan serta bimbingan yang baik juga dalam memilih makanan akan menghasilkan anak yang memiliki status gizi yang diimbang normal. Peranan ini yang meliputi kegiatan yang dijalankan ayah untuk menjaga gizi anaknya dengan tetap memperhatikan kecukupan anaknya. Dalam kehidupan sehari-hari para ayah mendahulukan kepentingan anak mendahulukan kebutuhan nutrisinya. Bahkan jika mereka harus mengorbankan apa yang diinginkan dan kebutuhan mereka sendiri.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini ditemukan bahwa peran ayah di TK Bina Insani Jombang tahun 2022 hampir setengahnya baik. Sedangkan status gizi anak usia 4-5 tahun di TK Bina Insani Jombang tahun 2022 hampir setengahnya normal. Hal ini akan berdampak pada bagaimana keterlibatan ayah untuk mendukung dan membantu peran ibu dalam meningkatkan gizi pada anak melalui berbagai kegiatan seperti mengajak berbelanja makanan, makan bersama dan menyuapi, menunjukkan perhatian saat sakit, memperhatikan cara makan dan minum yang benar, memastikan kebutuhan makan minum, menyediakan uang jajan, memasak makanan, membawa ke petugas kesehatan saat sakit, dan memperhatikan berat badan maupun tinggi badan anak.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Alqustar, A. and Listiowati, E. (2014) 'Hubungan Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Orang Tua dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Kraton, Yogyakarta', *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 4(2), p. 68. doi: 10.32502/sm.v4i2.1403.
- Ariawan, I. G. N. et al. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah di SD 4 Peneb', *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 9(1), p. 16. doi: 10.20527/dk.v9i1.8097.
- Asfahani, S. R., Lestari, R. F. and Adila, D. R. (2019) 'Hubungan Pendapatan Orang Tua Dan Status Gizi Terhadap Usia Menarche', *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), p. 109. doi: 10.31258/jni.9.2.109-116.
- Bauchet, J. et al. (2021) 'The effect of gender targeting of food transfers on child nutritional status: experimental evidence from the Bolivian amazon', *Journal of Development Effectiveness*, 13(3), pp. 276–291. doi: 10.1080/19439342.2021.1924833.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020). *Profil Kesehatan Surabaya*: Dinas Kesehatan Jatim.
- Fadila, R. N., Amareta, D. I. and Febriyatna, A. (2017) 'ISSN : 2354-5852 Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Anak TK di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang ISSN : 2354-5852', 5(1), pp. 14–20.
- Ghea Simasari. (2014). *Studi Deskriptif mengenai keterlibatan ayah dalam pemenuhan tugas perkembangan anak pada keluarga di tahap Family With Preschool Children*.
- Harmaini, vivik shofiah, A. Y. (2014) 'Peran Ayah Dalam Mendidik Anak', 10(2), pp. 80 85.

- Hermawati (2019) 'Hubungan peran ayah dalam upaya perbaikan gizi gengan status gizi anak pada masyarakat budaya patrilineal di desa toineke dan tuafanu puskesmas kualin kabupaten timor tengah selatan', 7, pp. 32– 36.
- Ilmiah, J., Sandi, K. and Penelitian, H. (2020) 'Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak Pendahuluan', 9, pp. 792–797. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.403.
- Irwan, 2017. Etika dan perilaku Kesehatan. CV. Absolute Media, Yogyakarta.
- Khulafa'ur Rosidah, L. and Harsiwi, S. (2019) 'Hubungan Status Gizi dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk)', *Jurnal Kebidanan*, 6(1), pp. 24–37. doi: 10.35890/jkdh.v6i1.48.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Standar antropometri anak, Jakarta:Kementrian RI.
- Nurwijayanti, A. M. and Iqomh, M. K. B. (2018) 'Intervensi Keperawatan Anak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri Dalam Upaya Pencapaian Tumbuh Kembang', *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(03), pp. 479–486. doi: 10.33221/jiki.v8i03.132.
- Nursalam, (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika, Surabaya.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pleck, J. H.(2010). Revised conceptualization and theoretical linkages with child outcomes. In M. E. Lamb (Ed.), *The role of the father in child development* (5th ed.). Hoboken, N.J.: John Wiley & Sons, Inc.
- Prabandari, I. R. and Fidesrinur, F. (2021) 'Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif', *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2),p. 96. doi: 10.36722/jaudhi.v1i2.572.
- Purnamasari, S. E. (2015) 'the role of fathers in children ' S UPBRINGING masing-masing . Ayah dan ibu memiliki peran dan pengajaran kepada anak . Berbagai budaya ibu . Oleh karena itu , baik buruknya perilaku proses dewasanya kelak . Sosok ayah mampu memberi yang anak lingkunganny', 17(2), pp. 81–90.
- Putri, R. M. (2017) '231 *Jurnal Care* Vol .5, No.2,Tahun 2017', (2), pp. 231–245. Ria, F. (2020) 'Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Kisaran Kota Tahun 2019', *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(2), pp. 55–63. doi: 10.34012/jumkep.v5i2.1151.
- Rinowanda, S. A., Pristya, T. Y. R. and Fajar, B. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina 1 Kota Tangerang Selatan 2018 Relationship Nutrition Knowledge and Pattern of Family Care with Nutritional Status in Preschool Children TK Negeri Pemb', 11.
- Ratnaningsih, T. (2016). Keterlibatan ayah dalam pemenuhan Gizi Balita : *Jurnal Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto*.
- Samsudin, C. M. (2020) 'peran orang tua dalam meningkatkan status gizi anak usia dini melalui bekal makanan', *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China pada Kasus Covid-19 di Kompas.com*, 68(1), pp. 1–12. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>.
- Silva, G. A. P., Costa, K. A. O. and Giugliani, E. R. J. (2016) 'Alimentação infantil: além dos aspectos nutricionais', *Jornal de Pediatria*, 92(3),pp. S2–S7. doi: 10.1016/j.jpmed.2016.02.006.
- Sriatno, P. (2021) 'Panduan Penulisan Skripsi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7, p. 6.
- Sulistiyowati, D. (2019) 'Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah', *Jkep*, 4(1), pp. 1–11. doi: 10.32668/jkep.v4i1.276.



- Sunarsih, T. et al. (2021) 'Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Perkembangan Anak', Jurnal Kebidanan, 13(01), p. 24. doi: 10.35872/jurkeb.v13i01.417.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>